

**Pengaruh Faktor Penentu Internal Bank dan Diversifikasi Bank terhadap Kinerja Perbankan melalui Pendekatan Alma
(Bank-Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)**

Wirasanti Dita Anugrah, Dikdik Tandika, Azib

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung

Email: anugrahdita@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian terhadap factor penentu internal bank dan diversifikasi bank dengan kinerja perbankan. Bank dikatakan mampu berpengaruh bagi kinerja dalam industry perbankan di Indonesia dalam pengelolaan asset dan liabilitasnya. Variable penelitian ini adalah factor penentu internal bank yang terdiri dari Risk (X_1), Cost of Production (X_2), Regulatory Cost (X_3), Technological Change (X_4), dan diversifikasi bank yang terdiri dari Net Interest Margin (X_5), Non-Interest Margin (X_6) mempengaruhi kinerja perbankan melalui pengelolaan asset dan liabilitas atau ALMA yang diukur dengan manajemen likuiditas (Y). Dalam penganalisaan factor penentu internal bank dan diversifikasi bank terhadap kinerja perbankan menggunakan analisis regresi berganda, dengan data yang diuji bersumber dari data per tahun laporan keuangan tiga puluh satu bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2013. Hasil dari pengujian data menunjukkan bahwa factor penentu internal bank dan diversifikasi bank memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan. Melalui analisis regresi berganda diketahui bahwa Risk, Cost of production, Regulatory cost, Tekhnological change, NIM, NonIM terhadap Likuiditas sebesar 0.544. Ini artinya terdapat pengaruh yang cukup kuat antara RISK, Cost of production, Regulatory cost, Tekhnological change, NIM, Non_IM terhadap Likuiditas. Diperoleh hasil $r^2 = 0.296$ berarti variabel likuiditas dapat dijelaskan oleh variabel RISK, Cost of production, Regulatory cost, Tekhnological change, NIM, NonIM sebesar 29,6% sedangkan sisanya 70,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Faktor Penentu Internal Bank, Diversifikasi Bank, Kinerja Perbankan, ALMA, Regresi Berganda

A. Pendahuluan

Industri perbankan di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat. Tidak hanya itu, perbankan di Indonesia memiliki peranan yang sangat strategis yakni sebagai roda penggerak pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Menurut UU RI No. 10 tahun 1998 adalah: "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak".

Bank berfungsi sebagai perantara (intermediary) dalam menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana, dan menyalurkannya kepada masyarakat yang memerlukan dana pinjaman dari Bank. Dengan kegiatan tersebut maka akan tercipta satu mekanisme yang dapat mendayagunakan sumber ekonomi masyarakat sehingga pada akhirnya akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi Negara. Bank dapat menyalurkan dana yang dihimpun untuk mendapatkan keuntungan, namun risikonya apabila pemilik dana menarik dananya atau pengguna dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjam dari bank maka akan mengganggu likuiditas bank. Sebaliknya, apabila bank tidak menyalurkan dana maka bank akan terkena risiko karena hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan.

Kegiatan operasional perbankan pada dasarnya sama dengan kegiatan ekonomi lainnya yang bertujuan untuk memperoleh laba (profit), sehingga dalam operasionalnya bank harus dapat menjaga kinerja keuangan dengan baik, terutama tingkat profitabilitas dan likuiditas. Oleh karena itu, perbankan haruslah memiliki kinerja yang sangat baik dalam menjalankan setiap aktivitasnya. Peningkatan tersebut merupakan hasil pengelolaan sumber dana berupa aset dan liabilitas perusahaan, berdasarkan ukuran perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal.

B. Landasan Teori

1. Bank

Menurut Kamsir (2002:11) bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Bank merupakan lembaga keuangan depository atau depository intermediary, maksudnya lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (unit surplus) baik berupa tabungan, deposito, ataupun tabungan dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Menurut Hanafi (2003:69), laporan keuangan merupakan informasi yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan, mulai dari investor atau calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, timing aliran kas, yang kesemuanya akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan.

3. Faktor Penentu Internal Bank

a. Risk

Menurut Peltier (2001:21), risiko merupakan kemungkinan terjadinya beberapa anca man yang mudah menyerang. Semakin tinggi ketidakpastian pendapatan yang diperoleh suatu bank, semakin besar kemungkinan risiko dihadapi dan semakin tinggi pula premi risiko atau bunga yang diinginkan (Idroes Ferry, 2008). Dalam pengukuran risiko dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Risk} = \frac{ROA_{jk}}{ROA_{mean k}}$$

Dimana:

ROA_{j k} = laba pada asset sector perbankan k pada tahun j

ROA_{mean k} = laba rata-rata pad asset perbankan sector k

b. Cost of Production

Sangeeta Arora dan Shubpreet Kaur (2009) Biaya produksi sektor perbankan merupakan hal terpenting kedua yang mempengaruhi proses diversifikasi. Bilamana suatu sektor perbankan secara relatif tidak melakukan efisiensi maka perbankan tersebut harus membayar dengan interest yang cukup mahal dan/ atau untuk dapat menutupi biaya produksi. Perhitungan biaya produksi sektor perbankan k pada tahun j ditunjukkan oleh :

$$COP = \frac{\text{Operating expenses}}{\text{Total assets}}$$

Biaya produksi dihitung dengan menggunakan biaya operasi dari total aset positif dan signifikan pada bank asing yang diikuti oleh bank nasional.

c. *Regulatory Cost*

Sangeeta Arora dan Shubpreet Kaur (2009) Meskipun kebercukupan kapital dan aturan mengenai resiko (kerugian) the Basel/BIS merupakan suatu fenomena internasional, namun perbedaan dalam penerapan selalu terjadi dari satu sektor perbankan pada sektor lainnya. Biaya Regulator merupakan suatu kebutuhan modal yang sangat tinggi, dan jumlah tersebut digunakan untuk merekayasa biaya usaha perbankan yang menempatkan bank-bank berada pada kompetisi yang tidak menguntungkan di tingkat internasional.

Untuk memperbaiki perbankan melalui variasi sektor perbankan dalam hal biaya regulatori, variabel ini didefinisikan sebagai REGCOST dan perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{REGCOST} = \frac{\text{total kapital bank}}{\text{total aset bank untuk sektor perbankan k pada tahun j}}$$

d. *Technological Change*

Sangeeta Arora dan Shubpreet Kaur (2009) Selama dekade terakhir ini, banyak bank yang telah melakukan investasi dibidang teknologi baru seperti ATM. Dengan adanya investasi tersebut maka dibutuhkan biaya lebih banyak dan sebagian diperoleh dari nasabah. Disamping itu, jumlah investasi terhadap teknologi ini bervariasi antara keperluan sektor-sektor yang berbeda. Hal tersebut diatas dapat dilihat dari incomenya. Gambaran tentang variable TECCHG dan mengukur keeffectifan teknologi yang diketahui bahwa:

$$\text{TECCHG} = \frac{\text{income non-interest}}{\text{income interest bersih pada sector perbankan k pada tahun}}$$

Disaat incomenya naik, hal inilah yang menyebabkan meningkatnya penggunaan alat elektronik dan alat non-tradisional lainnya dalam pengiriman produk.

4. Diversifikasi Bank

a. *Net Interest Margin*

Menurut Selamat Riyadi (2006:21), Net Interest Margin (NIM) merupakan perbandingan antara presentase hasil bunga terhadap total aset atau terhadap total earning assets. Net Interest Margin (NIM) mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh bank. Net Interest Margin dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Net Interest Income}}{\text{Total Assets}}$$

b. *Non-Interest Margin*

Salah satu kegiatan perbankan selain menghimpun dan menyalurkan dana adalah memberikan jasa-jasa bank lainnya. Taswan (2006:6) menyatakan pengelolaan bank dalam melakukan kegiatannya juga selalu dituntut senantiasa menjaga keseimbangan pemeliharaan likuiditas dengan kebutuhan profitabilitas yang wajar serta modal yang cukup sesuai dengan penanamannya. Hal tersebut perlu dilakukan karena bank dalam usahanya selain menanamkan dana dalam aktiva produktif juga memberikan komitmen

jasa-jasa lainnya yang menghasilkan fee based income (pendapatan non bunga).

Non-interest income memainkan peranan penting dalam pendapatan perbankan. Stiroh (2002) pergeseran terhadap pendapatan non interest telah memberikan kontribusi ke tingkat yang lebih tinggi terhadap pendapatan perbankan tahun-tahun ini, tetapi hal tersebut juga dapat menurunkan volatilitas laba bank dan mengurangi risiko. Non Interest Margin dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NOM} = \frac{\text{Non-Interest Income}}{\text{Total Assets}}$$

5. Kinerja Perbankan

Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan perbankan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak eksternal maupun internal. Kinerja (performance) dapat diartikan juga sebagai hasil kerja yang bersifat konkret, dapat diamati dan dapat diukur (Irawan, 2002:11).

Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam kegiatan operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusia. Pada dasarnya tujuan dari pengukuran kinerja perbankan tidaklah jauh berbeda dengan kinerja perusahaan pada umumnya. Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan untuk melakukan perbaikan dan pengendalian atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain serta cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Dalam menilai kinerja sebuah bank dapat dilihat dari pengelolaan asset dan liability.

6. *Assets and Liability Management*

Menurut Riyadi (2006:21) Asset Liability Management adalah merupakan proses planning, organizing, actuating dan controlling untuk mendapatkan penetapan kebijaksanaan di bidang pengelolaan permodalan (equity), pemupukan dana (funding) dan penggunaan dana (asset).

Terdapat empat fungsi utama dalam ALMA, yaitu Pengelolaan Likuiditas, Pengelolaan GAP, Pengelolaan Valuta Asing, serta Pengelolaan investasi dan pendapatan. Namun, dalam penelitian ini difokuskan pada pengamatan penerapan ALMA manajemen likuiditas. Hal ini dikarenakan manajemen likuiditas sudah dapat mewakili dari indikator-indikator yang mendukung seperti suku bunga.

Manajemen likuiditas bank, menggunakan proxy Current Ratio (CR), menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Current Ratio yaitu rasio yang digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan yaitu merupakan perbandingan antara harta lancar dengan hutang lancar. Current Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$$

C. Hasil Dan Pembahasan

Hasil dari regresi berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara risk, cost of production, regulatory cost, technological change, net interest margin dan non interest margin terhadap kinerja perbankan melalui pendekatan ALMA.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.037	.029		36.081	.000
	Risk	-.003	.004	-.072	-.756	.452
	Cost_of_Production	.016	.152	.013	.104	.917
	Regulatory cost	.948	.205	.445	4.619	.000
	Technological_change	.044	.017	.312	2.524	.013
	Net_interest_margin	-.005	.005	-.138	-1.011	.315
	Non_Interest_margin	.003	.006	.056	.517	.607

Persamaan yang dihasilkan dari table adalah sebagai berikut:

$$Y = 1.037 - 0.003X1 + 0.016X2 + 0.948X3 + 0.044X4 - 0.05X5 + 0.003X6$$

Untuk itu, dari hasil perhitungan tersebut maka dapat diinterpretasikan, adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 1,037 memiliki arti apabila diasumsikan risk, cost of production, regulatory cost, technological change, net interest margin dan non-interest margin sebesar nol (0), maka nilai likuiditas akan tetap sebesar 1.037.
2. Apabila diasumsikan untuk RISK sebesar 1, Cost of production sebesar 0, regulatory cost sebesar 0, technological change sebesar 0, NIM sebesar 0, NonIM sebesar 0, maka likuiditas akan turun sebesar $Y = 1.037 - 0.003(1) + 0.016(0) + 0.948(0) + 0.044(0) - 0.05(0) + 0.003(0) = 1.034$
3. Apabila diasumsikan untuk Cost of production sebesar 1, Risk sebesar 0, regulatory cost sebesar 0, technological change sebesar 0, NIM sebesar 0, NonIM sebesar 0, maka likuiditas akan meningkat sebesar $Y = 1.037 - 0.003(0) + 0.016(1) + 0.948(0) + 0.044(0) - 0.05(0) + 0.003(0) = 1.053$.
4. Apabila diasumsikan untuk regulatory cost sebesar 1, Risk sebesar 0, Cost of production sebesar 0, technological change sebesar 0, NIM sebesar 0, NonIM sebesar 0, maka likuiditas akan meningkat sebesar $Y = 1.037 - 0.003(0) + 0.016(0) + 0.948(1) + 0.044(0) - 0.05(0) + 0.003(0) = 1.985$
5. Apabila diasumsikan untuk technological change sebesar 1, RISK sebesar 0, Cost of production sebesar 0, regulatory cost sebesar 0, NIM sebesar 0, NonIM sebesar 0, maka likuiditas akan meningkat sebesar $Y = 1.037 - 0.003(0) + 0.016(0) + 0.948(0) + 0.044(1) - 0.05(0) + 0.003(0) = 1.081$.
6. Apabila diasumsikan untuk NIM sebesar 1, Risk sebesar 0, Cost of production sebesar 0, regulatory cost sebesar 0, technological change sebesar 0, NonIM sebesar 0, maka likuiditas akan menurun sebesar $Y = 1.037 - 0.003(0) + 0.016(0) + 0.948(0) + 0.044(0) - 0.05(1) + 0.003(0) = 1.032$
7. Apabila diasumsikan untuk Non_IM sebesar 1, Risk sebesar 0, Cost of production sebesar 0, regulatory cost sebesar 0, technological change sebesar 0, NIM sebesar 0, sebesar 0, maka likuiditas akan meningkat sebesar $Y = 1.037 - 0.003(0) + 0.016(0) + 0.948(0) + 0.044(0) - 0.05(0) + 0.003(1) = 1.04$.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	.544 ^a	.296	.247	.05668

Pengaruh variabel *Risk, Cost of production, Regulatory cost, Tekhnological change, NIM, NonIM* terhadap Manajemen Likuiditas sebesar 0.544. Ini artinya terdapat pengaruh yang cukup kuat antara *Risk, Cost of production, Regulatory cost, Technological change, NIM, NonIM* terhadap Likuiditas. Dari tabel 4.12 diperoleh hasil $r^2 = 0.296$ berarti variabel likuiditas dapat dijelaskan oleh variabel *Risk, Cost of production, Regulatory cost, Technological change, NIM, NonIM* sebesar 29,6% sedangkan sisanya 70.4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.116	6	.019	6.039	.000 ^a
	Residual	.276	86	.003		
	Total	.393	92			

a. Predictors: (Constant), Non_Interest_margin, Net_interest_margin, Regulatory_cost, Risk, Technological_change, Cost_of_Production

b. Dependent Variable: Likuiditas

Hasil perhitungan pada tabel Anova, menunjukkan nilai Fhitung dengan $df_1 = 6$ dan $df_2 = 86$ adalah = 6.039 dengan $sig = 0,000$. Pengujian dengan membandingkan $sig = 0,000$ dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) maka H_0 ditolak. Apabila pengujian dengan membandingkan $F_{hitung} = 6.039 > F_{tabel} = 2,21$ dengan $df_1 = 6$ dan $df_2 = 86$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan dari uji ini bahwa secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh yang signifikan antara *Risk, Cost of production, Regulatory cost, Tekhnological change, NIM, NonIM* terhadap Manajemen Likuiditas

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh sebesar 0,544 dari variable *risk, cost of production, regulatory cost, technological change, net interest income* dan *non-interest income* terhadap kinerja perbankan melalui pendekatan ALMA. Ini artinya terdapat pengaruh yang cukup kuat antara *Risk, Cost of production, Regulatory cost, Technological change, NIM, NonIM* terhadap Likuiditas. Nilai koefisien determinansi diperoleh $r^2 = 0.296$ berarti variabel likuiditas dapat dijelaskan oleh variabel *Risk, Cost of production, Regulatory cost, Technological change, NIM, NonIM* sebesar 29,6% sedangkan sisanya 70.4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Daftar Pustaka

- Riyadi, Slamet. 2006. Banking, Assets, and Liability Management Edisi Ketiga. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Veithzal Rivai dkk. 2007. Bank and Financial Institution Management: Convensional and Syaria System. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Jogjakarta: Liberty: Jogjakarta.
- Syafi'i Antonio 2001. Bank Syariah: Dari Teori dan Praktik. Jakarta: Gema Insani.
- Gibson, Ivancevich and Donelly. 2003. Organization: Behaviour Structure Processes. Richard D. Irwin, Inc, Homewood, Boston.

- Sudewi, Dinne Millyarti A. 2009. Pengaruh Faktor Penentu Internal Bank terhadap Diversifikasi Bank-Bank di Indonesia (Bank-Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi tidak dipublikasikan. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Djinarto, Bambang. 2000. Banking Asset Liability Management :Perencanaan, strategi, pengawasan dan pengelolaan Dana. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Anam, Muhammadiyah Khairul. 2009. Pengaruh Asset Liability Management Terhadap Kinerja Bank Tahun 2004-2006 (Studi Komparatif pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Dan PT. Bank Mandiri, Tbk). Skripsi Tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Suchairyan, Yaskur. 2013. Pengaruh Implementasi Asset Liability Management (ALMA) Terhadap Risiko Modal pada Bank BPD Seluruh Indonesia. Skripsi dipublikasikan. Makasar: Universitas Hassanudin.
- DeYoung, R. and T. Rice. 2004. Non-interest Income and Financial Performance at U.S. Commercial Banks. *The Financial Review*, Vol. 39, No.1 pp. 456-478.
- Sangeteta Arora and Shubpreet Kaur. 2009. Internal Determinants for Diversification in Bank in India an Empirical Analysis. retrieved from <http://www.eurojournals.com/finance.htm>
- Hasibuan, Malayu. 2005. Dasar-dasar Perbankan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Irawan, Prasetya. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: STIA-LAN Pres.
- Kasmir. 2012. Manajemen Perbankan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Stiroh, K.J. 2002. Diversification in Banking: is Non-interest Income the Answer?. Federal Reserve Bank of New York, Staff Paper, No. 154.
- Ghozali, Imam. 2009. Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.